

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) adalah penyakit saluran pernafasan atas atau bawah yang biasanya menular dan dapat menyebabkan berbagai macam penyakit, dari yang asimtomatik sampai yang sangat fatal. Namun, tingkat infeksi tergantung pada agen penyebabnya. Menurut penelitian lain, ISPA juga didefinisikan sebagai pernafasan akut di mana patogen menular di tularkan dari orang ke orang. Gejala biasanya berkembang dengan cepat dalam hitungan jam atau hingga hari. Gejalanya meliputi demam, batuk, sakit tenggorok, pilek, sesak napas, mengi, dan kesulitan bernafas (Anggraeni & Pratiwi, 2019).

ISPA masih menjadi penyebab masalah kesehatan masyarakat yang utama, dikarenakan tingginya angka kematian karena ISPA. ISPA akan menyerang tubuh apabila sistem imunnya menurun, anak menjadi salah satu kelompok yang memiliki sistem imun yang masih rentan terhadap berbagai penyakit (Milo et al., 2019). Hal ini menjadikan anak kelompok usia terbanyak yang menderita penyakit ISPA. Penting untuk ditekankan faktor resiko yang dapat dimodifikasi seperti kebiasaan ibu menyusui dan juga kepadatan penduduk, karena apabila tidak diubah maka akan berdampak kepada anaknya (S. & Patel, 2018).

Menurut data WHO di seluruh dunia pada tahun 2016 menunjukkan sebanyak 18.8 miliar orang yang terkena ISPA, dan meninggal akibat ISPA sebanyak 4 juta orang pertahun. Kejadian ISPA di negara berkembang 2 sampai 10 kali lebih banyak dibandingkan negara maju. Prevelensi ISPA di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 9,3%. ISPA masih menjadi salah satu penyebab kematian di diagnosis tenaga kesehatan (nakes), dan ISPA tahun 2013 mencapai 25,0% yang menjadikan Indonesia yang menempati urutan pertama terutama pada kelompok anak. Prevelensi penyakit ISPA pada anak mengalami penurunan dari tahun 2013 menuju 2018, tertinggi Di wilayah NTT dari (42,8%) menjadi (15%) dan terendah Jawa Timur (24,9%) menjadi (9,3%), sedangkan untuk wilayah Kalimantan Timur (22,5%) menjadi (8,5%) (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Angka kejadian anak terinfeksi ISPA di Kota Samarinda menurun dari 7.717 pada tahun 2013 menjadi 3.456 pada tahun 2017. Selain itu, di Kota Samarinda juga telah di tambah Puskesmas (Kemenkes, 2016). Selain itu, Puskesmas Harapan Baru untuk pasien ISPA usia 0 sampai 19 tahun meningkat dari 30 anak pada tahun 2020 menjadi 73 anak pada tahun 2021 (Dinas Kesehatan Kota Samarinda, 2021).

Salah satu yang menyebabkan Infeksi Saluran Pernafasan Akut yaitu dari virus influenza yang biasanya ditandai oleh radang. Infeksi Saluran Pernafasan yang biasanya ditunjukkan dengan terjadinya demam secara tiba-tiba, mengigil, nyeri otot, kelelahan luar biasa, sakit tenggorokan dan juga batuk. Untuk membantu mengenai bersihan jalan nafas tidak efektif, peran

tenaga kesehatan adalah mengajarkan teknik batuk efektif, pemberian minum air hangat, dan juga pemberian terapi herbal jeruk nipis dicampur kecap manis (SIKI, 2018).

Perawatan keluarga dengan ISPA merupakan salah satu dari 4.444 intervensi perawatan yang mendukung tanggung jawab kesehatan keluarga untuk mencegah terulangnya ISPA. Pengobatan ISPA dapat dimulai dengan mengidentifikasi masalah, mengambil tindakan, mengubah perilaku, dan mencari pelayanan medis untuk mengobati ISPA. Kemampuan keluarga untuk mengelola tanggung jawab kesehatan keluarga sangat penting bagi keluarga untuk mencegah perkembangan ISPA pada anak-anaknya (Vitria, 2015).

Cara termudah untuk mencegah infeksi adalah dengan mencuci tangan. Hal ini sangat berkontribusi besar terhadap kesehatan masyarakat. Dapat mencuci tangan dengan air keran atau desinfektan lainnya. Pilihannya adalah menggunakan bahan-bahan tradisional seperti obat-obatan dan juga desinfektan untuk mencegah bakteri. Salah satu bahan alam yang dapat digunakan sebagai antiseptik adalah jeruk nipis (*Citrus aurantifolia*) (Lestari et al., 2018).

Senyawa kimia dalam jeruk nipis memiliki banyak manfaat bagi tubuh, antara lain minyak atsiri, asam amino, dan vitamin C (Anna, 2012 dalam Lestari et al., 2018). Kandungan kimia dalam jeruk nipis (*Citrus aurantifolia* (Christm.) Swingle) mengandung hingga 77,6 asam sitrat, resin, lemak, mineral, vitamin B1, jeruk nipis dan ferlandrene per 100 g buah (Hariana, 2007 dalam Lestari et al., 2018). Batuk efektif dapat mengurangi akumulasi

dahak yang berlebihan. Batuk efektif merupakan cara yang baik bagi pasien untuk mengeluarkan dahak sehingga banyak sekret yang tidak menumpuk di saluran napas (Seda et al., 2021).

Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dan menyusun karya tulis ilmiah dengan judul “Studi Kasus Asuhan Keperawatan pada Anak yang mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Tahun 2022”.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam proposal penelitian ini adalah “Bagaimana Asuhan Keperawatan pada anak yang mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda Tahun 2022”?.

## **C. TUJUAN**

### **1. Tujuan umum**

Untuk memperoleh gambaran secara langsung pemberian Asuhan Keperawatan anak yang mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.

### **2. Tujuan Khusus**

Melaksanakan Asuhan Keperawatan keluarga secara langsung pada Anak yang mengalami ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, dengan cara:

- a Mampu melakukan pengkajian secara langsung pada anak yang mengalami ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.
- b Mampu melakukan perumusan diagnosa pada anak yang mengalami ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru.
- c Mampu menyusun perencanaan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.
- d Mampu melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan perencanaan tindakan keperawatan pada Anak yang mengalami ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.
- e Melakukan evaluasi keperawatan secara efektif dan efisien pada Anak yang mengalami ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda.
- f Mampu menganalisis 1 tindakan keperawatan yaitu terapi herbal ramuan jeruk nipis dengan kecap manis dan batuk efektif pada Anak yang mengalami ISPA Di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda berdasarkan bukti nyata dimana seperti pembahasan dilatar belakang.

#### **D. MANFAAT**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan dan pengembangan kualitas pendidikan atau

perawatan pasien anak ISPA sebagai tinjauan pustaka bagi orang-orang yang melakukan penelitian di bidang yang sama.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan bagi peneliti untuk dapat meningkatkan pengetahuan dan mendapatkan pengalaman dalam melakukan asuhan keperawatan secara langsung dengan cara melakukan kunjungan ke rumah

### b. Bagi Puskesmas

Laporan penulisan ilmiah ini bertujuan untuk berkontribusi secara khusus pada puskesmas dalam pelayanan kesehatan pasien ISPA.

### c. Bagi Masyarakat

Laporan Karya Tulis Ilmiah ini diharapkan bagi masyarakat dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi masyarakat dalam upaya pengendalian ISPA melalui pengoptimalan batuk efektif dan penggunaan ramuan herbal campuran jeruk nipis dengan kecap manis.